

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini adalah kurikulum 2013 revisi. Tujuan kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 revisi, mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan supaya peserta didik mampu menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang dikemas dalam pembelajaran berbasis teks. Suwandi (2019:105) mengemukakan “Teks merupakan suatu proses sosial yang berorientasi pada satu tujuan sosial”. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 revisi menitikberatkan pada pentingnya kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan pada kemampuan berbahasa peserta didik. Kemampuan tersebut adalah keterampilan berbahasa. Tarigan (2008:1) mengungkapkan di dalam keterampilan berbahasa ada empat komponen keterampilan diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk tujuan kemudahan komunikasi

baik itu komunikasi langsung maupun tidak langsung. Menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa tersebut merupakan keterampilan yang dapat digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tulis. Salah satu pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai oleh peserta didik kelas IX dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah KD 4.12 mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian, dan perasaan dalam bentuk cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Baregbeg Ciamis yaitu dengan Bapak Ade Irawan, S.Pd. Penulis menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sering dilakukan adalah media buku. Oleh karena itu, pada saat proses pembelajarannya peserta didik tidak terlalu antusias dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran, seperti yang dikatakan beliau pada saat pembelajaran peserta didik ada yang mengobrol tidak terlalu memperhatikan materi pembelajaran dikarenakan tidak ada hal yang menarik perhatian peserta didik. Menurut beliau, salah satu materi yang disampaikan yaitu materi teks cerita inspiratif. Permasalahan yang ditemukan adalah ketika peserta didik memahami struktur dan kaidah kebahasaan tetapi peserta didik sulit mendapatkan ide-ide untuk menyajikan teks cerita inspiratif.

Menurut Kosasih (2018: 272), “Cerita inspiratif merupakan jenis teks narasi yang menyajikan suatu inspirasi keteladanan kepada banyak orang. Teks ini menggugah seseorang untuk berbuat baik sebagai hasil inspirasi dari cerita yang ada

di dalamnya. Cerita seperti ini sering pula disebut dengan cerita keteladanan atau cerita penuh hikmat”. Pentingnya cerita inspiratif bagi peserta didik karena cerita inspiratif dapat memberi motivasi, semangat, rasa kepedulian, dan rasa empati karena setiap kisah atau kejadian yang ada pada teks cerita inspiratif dapat menginspirasi peserta didik. Adanya cerita inspiratif tersebut dapat mengubah suatu perilaku peserta didik baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Karakter tokoh, kesuksesan yang dicapai tokoh dalam cerita inspiratif itu dapat menggugah hati dan pikiran peserta didik untuk meniru kesuksesan yang dicapai tokoh. Selain itu dalam kegiatan sehari-hari peserta didik dapat menerapkan hal positif yang didapat pada cerita inspiratif yang telah dibaca atau didengarnya.

Media dalam suatu proses pembelajaran sangatlah penting. Media pembelajaran yang tepat dapat mengoptimalkan keberhasilan belajar peserta didik. Karena itu, guru dituntut untuk bisa memilih media pembelajaran yang tepat digunakan dalam setiap materi yang hendak diajarkan kepada peserta didik. Dengan demikian, diperlukan sebuah pengujian media pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Menulis dan membaca memiliki kaitan yang sangat erat untuk saling menunjang agar kemampuan menulis terproduksi dengan baik. Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan antusias dan rasa ingin tahu peserta didik yaitu dengan media audio visual berbasis video.

Media audio-visual merupakan salah satu media yang dapat melatih mengembangkan daya berpikir kreatif, karena media audio-visual dapat menampilkan berbagai macam jenis visual dan audio di dalam satu sajian unik dan menarik. Media

audio-visual ini cocok untuk diterapkan untuk materi cerita inspiratif. Hal ini dikarenakan karakteristiknya yang merupakan penggabungan lebih dari satu unsur media dan melibatkan lebih dari satu anggota panca indra. Fungsi utama dari media audio visual itu adalah sebagai sarana untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar yang lebih baik lagi. Karena melalui media audio visual, konsep-konsep yang bersifat abstrak bagi peserta didik akan tergambar secara nyata sehingga membangkitkan kreatifitas peserta didik. Pemilihan media audio visual ditunjukkan untuk menarik minat peserta didik agar memperhatikan dan menyimak informasi yang dapat diambil dari pemutaran video tersebut.

Penggunaan media audio visual dapat membantu peserta didik menciptakan karya-karya yang kreatif. Dengan adanya penayangan dari media tersebut yang menyajikan kisah secara beruntun dan teratur, dimulai dengan memperkenalkan seputar tokoh dalam kisah tersebut, konflik dalam kehidupan akan memudahkan peserta didik dalam menentukan orientasi, perumitan peristiwa, komplikasi, resolusi, dan koda. Selain itu dengan adanya percakapan ditayangkan media tersebut, peserta didik akan terbantu dalam mengembangkan paragraf, kaidah kebahasaan, gaya bahasa dan diksi. Oleh karena itu peneliti akan mengujicobakan media audio visual berbasis video untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita inspiratif.

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Heryadi (2014:48), “Metode Eksperimen adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti”. Hal yang

diselidiki dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media audio visual berbasis video terhadap keterampilan menulis cerita inspiratif pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Baregbeg Ciamis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian eksperimen. Penelitian tersebut akan penulis ajukan dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Video Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Inspiratif (Eksperimen pada Kelas IX SMP Negeri 2 Baregbeg Ciamis Tahun Ajaran 2024/2025).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berpengaruh secara signifikan Media Audio Visual Berbasis Video Terhadap Kemampuan Menyajikan Teks Cerita Inspiratif peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Baregbeg Ciamis tahun ajaran 2024/2025?

C. Definisi Operasional

Penulis menggambarkan pelaksanaan penelitian eksperimen ini dengan menggambarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif

Kemampuan menulis cerita inspiratif dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Baregbeg Ciamis tahun ajaran 2024/2025 dalam menulis cerita inspiratif dengan mengungkapkan rasa simpati, empati,

kepedulian, dan bentuk cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan cerita inspiratif.

2. Media Audio Visual berbasis Video dalam Menulis Cerita Inspiratif

Media audio visual berbasis video dalam menulis cerita inspiratif dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berupa tayangan cerita inspiratif disertai dengan suara yang digunakan dalam pembelajaran agar peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Baregbeg Ciamis tahun ajaran 2024/2025 dapat berpikir dan merespon tayangan cerita inspiratif untuk menulis cerita isnpiratif dengan menggunakan bahasa sendiri dan tetap memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan cerita inspiratif.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kesignifikanan pengaruh Media Audio Visual Berbasis Video Terhadap Kemampuan Menyajikan Teks Cerita Inspiratif peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Baregbeg Ciamis tahun ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini dapat mendukung teori pembelajaran, teori media pembelajaran, teori media audio visual, dan cerita inspiratif.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat meningkatkan semangat belajar pada peserta didik, khususnya dalam menulis cerita inspiratif.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru bahasa Indonesia dalam menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran cerita inspiratif. Khususnya menulis cerita inspiratif.

c. Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru mata pelajaran, khususnya pelajaran bahasa Indonesia untuk mengoptimalkan penggunaan kurikulum 2013 revisi, khusus dalam pembelajaran menulis cerita inspiratif.